

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan akan berkembang secara dinamis apabila manusia terus belajar dalam mengembangkan konsep yang telah ada, maupun memunculkan suatu ide atau gagasan baru sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan yang nantinya diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Cabang Ilmu pengetahuan beragam, semua memiliki fungsi dan peranan yang berbeda-beda. Disebut sebagai ilmu pengetahuan apabila dapat diuji, diteliti, diujicobakan dan tidak kalah penting adalah dapat dibuktikan. Akhirnya, tersampaikan dan membantu manusia dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses transfer ilmu pengetahuan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membuat siswa belajar, sehingga terjadinya perubahan pada diri siswa yang belajar, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tersebut, maka siswa akan mendapat kemampuan baru dan berlaku dalam kurun waktu yang relatif lama (Fathurrohman, 2015: 31). Pengetahuan yang didapat siswa tidak semata-mata dari transfer pengetahuan orang lain, siswa juga mampu mendapatkannya melalui interaksi langsung dengan lingkungannya, untuk itu siswa harus aktif secara mental dalam membangun sistem pengetahuannya (Kadir,dkk. 2015: 21).

Pembelajaran merupakan proses integrasi berbagai macam elemen, meliputi pendidik, peserta didik, metode pendidikan dan kurikulum (Fathurrohman, 2015: 30). Proses belajar tidak dapat lepas dari berbagai komponen yang saling mendukung agar mendapat ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat Yundri (2009). Seperti halnya kurikulum dan proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan, kurikulum tidak memiliki makna apapun jika proses pembelajaran tidak terlaksana, sebaliknya tidak disebut sebagai proses pembelajaran yang terencana tanpa adanya kurikulum (Yani,

2014: 30). Pada saat ini kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia adalah kurikulum 2013. Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 menjadi sarana pemerintah untuk mencapai tujuan besar, yaitu peningkatan dan pembaharuan kualitas pendidikan di Indonesia, yang mana jika kualitas pendidikan meningkat maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya mampu bersaing di ranah global. Oleh karena itu proses perubahan kurikulum terus dilakukan.

Modal utama implementasi kurikulum 2013 yaitu tingkat pemahaman dan kesiapan, setelah diterapkannya kurikulum guru harus menguasai bagaimana dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan terakhir adalah pelaporan penilaian. Pada kurikulum 2013 ini, menggunakan pembelajaran tematik integratif, disebut pembelajaran tematik integratif, karena berbeda dengan kurikulum KTSP yang hampir semua proses pembelajaran menerapkan model *teacher center*, atau proses pembelajaran berpusat pada guru, untuk kurikulum 2013 siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar menghubungkan pengalaman dan pengetahuan sehingga siswa lebih mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan. Selaras dengan isi Permendikbud No 67 (2013: 133) bahwa integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai macam mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Buku pendamping dalam proses pembelajaran dalam bentuk tema, yang kemudian terdiri dari subtema dan enam pembelajaran (Permendikbud No 67, 2013: 132).

Menurut Kemendikbud, pembelajaran tematik dalam prosesnya memuat 4 tahapan yaitu : (1) Menentukan tema dan subtema yang akan dipelajari. (2) Tema yang ditentukan harus terintegrasi dengan kurikulum yang memuat 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. (3)

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (4) Melaksanakan proses pembelajaran dan membuat siswa berperan aktif di dalamnya.

Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan portofolio, unjuk kerja dan tes tertulis, untuk mengetahui perkembangan kemampuan belajar siswa, yang mencakup aspek kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik disesuaikan dengan materi pada pembelajaran tersebut. Penilaian pada kurikulum 2013 ditekankan pada penilaian autentik, yang sama artinya dengan asli, valid, dan reliabel. Penilaian dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, kemudian proses dan terakhir hasil pembelajaran (Sunarti, dkk. 2016: 3). Jenis penilaian rekomendasi dari penilaian autentik adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). Penetapan untuk standar kelulusan yang ada pada sistem PAK sekolah menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM ditetapkan dengan musyawarah oleh satuan pendidikan atau guru mata pelajaran yang memiliki kesamaan karakteristik, dan forum MGMP merupakan pertimbangan utama dalam menentukan KKM (Sunarti, dkk. 2016: 199).

Dalam menentukan KKM perlu mempertimbangkan 3 hal penting, yaitu daya dukung, intake siswa dan kompleksitas (Panduan Penilaian, 2016: 8-9). Faktor yang sudah ditentukan oleh pemerintah sebenarnya kurang sesuai dengan kenyataan yang ada, dimana jika melihat dari salah satu faktor yaitu daya dukung sekolah, siswa di sekolah yang kaya akan sarana dan prasarana sudah dikatakan berhasil setelah mencapai KKM sebesar 75, sedangkan siswa di sekolah yang miskin sarana dan prasarana dikatakan berhasil setelah mencapai KKM sebesar 60. Ini menjadikan kesenjangan antara sekolah kaya dengan sekolah miskin (Yani 2014: 150)

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam menentukan kriteria dari hasil belajar, cara mengimplementasikannya, kemudian bagaimana siswa mencapai standar yang telah ditentukan berdasarkan KKM sehingga dapat dikatakan berhasil dalam belajar, melalui penelitian dengan judul Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasar KKM Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Ploso Jumapolo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang diperoleh adalah

1. Bagaimana cara guru menentukan kriteria hasil belajar siswa ?
2. Bagaimana guru menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menentukan hasil belajar siswa ?
3. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ?
4. Apa kendala guru dalam menentukan hasil belajar siswa berdasar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ?
5. Apa solusi guru dalam menentukan hasil belajar siswa berdasar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan bagaimana guru menentukan kriteria hasil belajar siswa.
2. Mendeskripsikan cara guru menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menentukan hasil belajar siswa
3. Mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Mendeskripsikan kendala guru dalam menentukan hasil belajar siswa berdasar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
5. Mendeskripsikan solusi yang digunakan guru dalam menentukan hasil belajar siswa berdasar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui apakah selama ini dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian, guru sudah melaksanakannya sesuai dengan ketentuan yang ada, kemudian digunakan sebagai penyemangat guru untuk lebih baik dalam melaksanakan perannya di sekolah.

Bagi kepala sekolah sebagai monitoring tentang apa kendala yang dihadapi oleh guru, ini menjadi evaluasi juga bagi kepala sekolah bagaimana menjalankan perannya dalam mengayomi dan membantu guru dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada, sehingga kualitas pendidikan disekolah dapat menjadi lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan setelah adanya penelitian ini, mampu menemukan solusi terkait dengan penelitian yang dilakukan sehingga menambah wawasan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari.